

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN
KERJA DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI ACEH**



Disusun Oleh :

**AL-KAUTSAR
NIM. 170604078**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Al-Kautsar
NIM : 170604078
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilikkarya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 13 Maret 2022
Yang Menyatakan,

Al-Kautsar

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul :

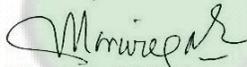
**Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks
Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di
Provinsi Aceh**

Disusun Oleh :

Al-Kautsar
NIM. 170604078

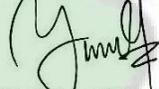
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada program studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Marwiyati, SE.,M.M
NIP. 197404172005012002

Pembimbing II



Yulindawati SE.,M.M
NIP. 197907132014112002

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi 

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

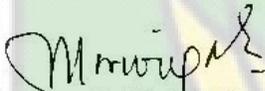
**Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks
Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Provinsi Aceh**

Al-Kautsar
NIM. 170604078

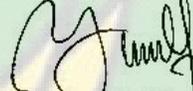
Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Juli 2022
4 Dzulhijjah 1442 H

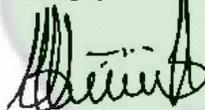
Ketua


Marwiyati, SE., M.M
NIP. 197404172005012002

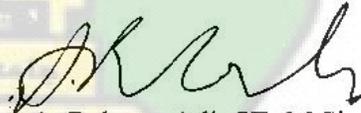
Sekretaris


Yulindawati, SE., M.M
NIP. 197907132014112002

Penguji 1


Dr. Maimun, SE., AK., M.Si
NIP. 197009171997031002

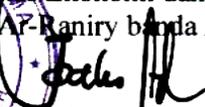
Penguji 2


A. Rahmat Adi, SE., M.Si
NIDN. 2025027902



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Al-Kautsar
NIM : 17060407
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : 170604078@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

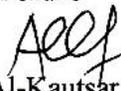
Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

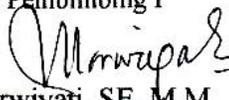
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

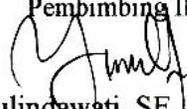
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 14 Juli 2022

Penulis

Al-Kautsar
NIM. 170604078

Mengetahui
Pembimbing I

Marwiyati, SE.,M.M
NIP.197404172005012002

Pembimbing II

Yulindawati, SE.,M.M
NIP. 197907132014112002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”.

Selawat beiring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW. keluarga beserta sahabat beliau sekalian. Proposal skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si. selaku Ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Marwiyati, SE., M.M selaku sekretaris program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga sebagai pembimbing I dan Penasehat Akademik yang

telah membantu selama proses perkuliahan di UIN Ar-Raniry.

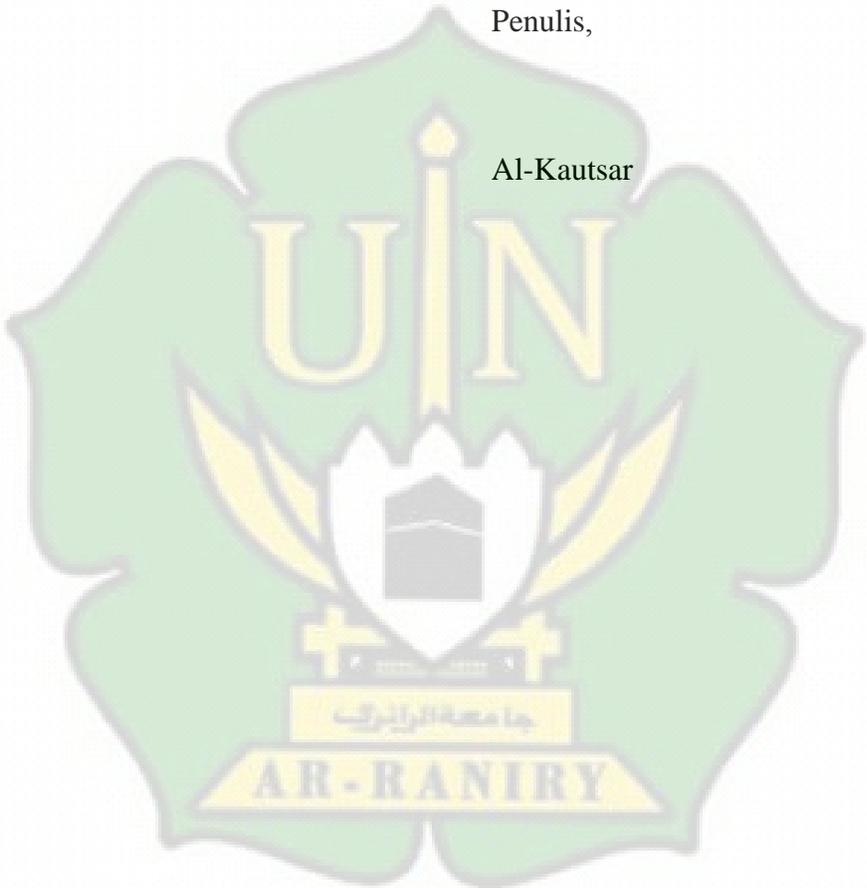
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan, dukungan dan masukan yang penulis butuhkan selama ini.
4. Yulindawai, SE., M.M selaku pembimbing II yang telah membimbing skripsi saya dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi.
5. Dr. Maimun, SE., AK.,M.Si selaku penguji I dan A. Rahmat Adi, SE., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses sidang berlangsung.
6. Ungkapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayahanda Muhammad Hatta dan Ibunda Sutini tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan doa serta dorongan moril maupun materil yang luar biasa.
7. Seluruh keluarga besar yang telah mendoakan, serta sahabat terbaik yang selalu ada Teman teman terdekat seperjuangan dan keluarga Ilmu Ekonomi angkatan 2017.

Akhirnya kata penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak jika ada kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang

membangundari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 14 Desember 2021
Penulis,

Al-Kautsar



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak di lambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

hauula : هؤل

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَال

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

yaqūlu: يَقُولُ

4. *Ta Marbutah*(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

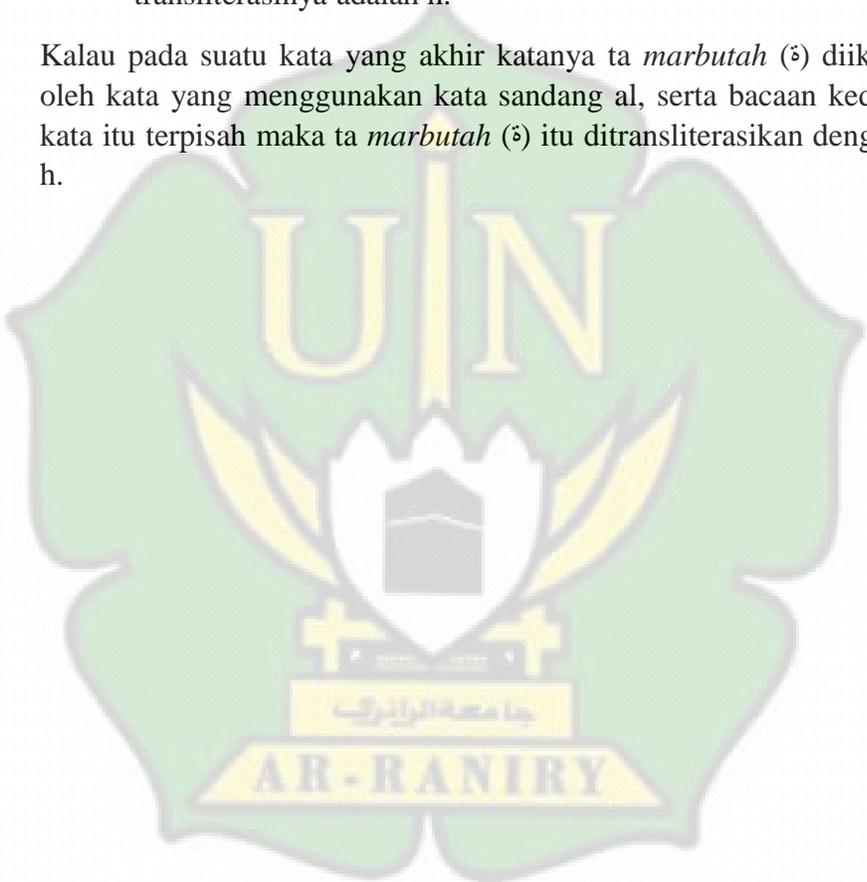
a. *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.



ABSTRAK

Nama : Al-Kautsar
NIM : 170604078
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Marwiyati, SE., M.M
Pembimbing II : Yulindawati, SE., M.M

Pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu Negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai oleh suatu Negara. Semakin besar investasi suatu Daerah, maka semakin besar pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari Pembangunan Nasional, Sehingga dapat membantu TPAK dan IPM dengan masuknya suatu investor maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu, dan pendapatan tersebut selanjutnya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat partisipasi angkatan kerja dan Indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dari data *Time Series* dan *Cross Section*, data *cross section* pada penelitian ini 23 kabupaten/kota. Sedangkan data *time series* pada penelitian ini tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan yaitu *panel least square* dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian ini menunjukkan Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak pengaruh dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh sedangkan Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh dengan arah yang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

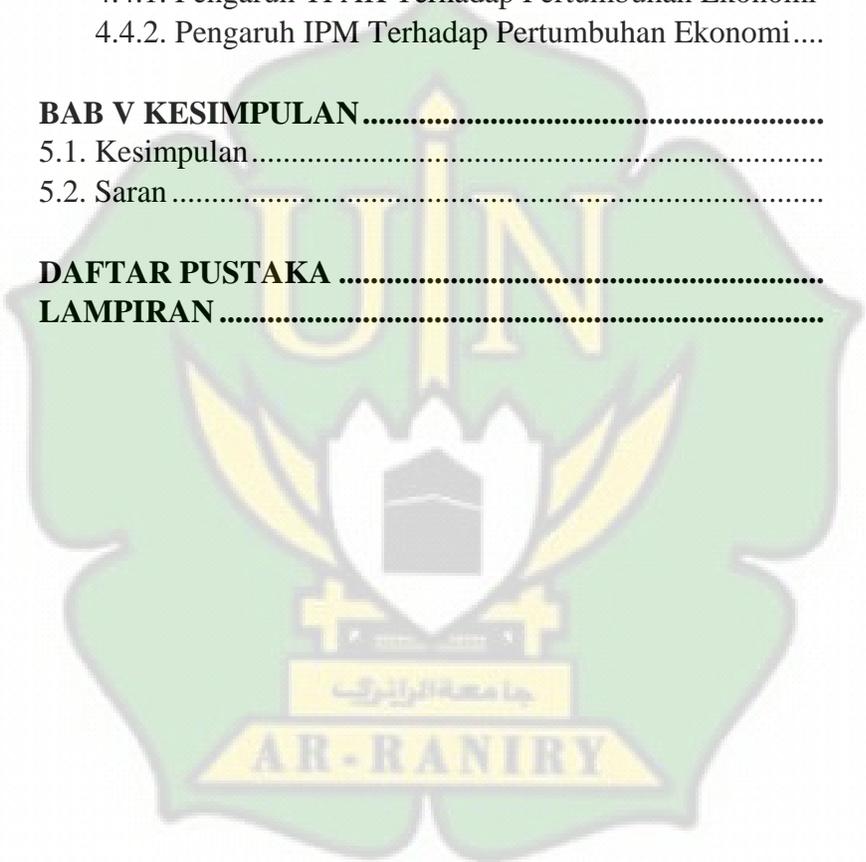
Kata Kunci : *Tingkat partisipasi angkatan kerja, Indeks pembangunan manusia, Pertumbuhan ekonomi*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.5. Sistematika Penulisan.....	
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.3. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.1.4. Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	20
2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	21
2.2.1. Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	21
2.2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.....	22

2.3. Indeks Pembangunan Manusia	24
2.3.1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia	24
2.3.2. Teori Terkait Indeks Pembangunan Manusia	26
2.3.3. Indikator Indeks Pembangunan Manusia	28
2.4. Keterkaitan Antara Variabel.....	29
2.4.1. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi	29
2.4.2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	31
2.5. Penelitian Terkait.....	32
2.6. Kerangka Pemikiran	35
2.7. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Desain Penelitian	37
3.2. Sampel dan Populasi Penelitian.....	37
3.3. Jenis dan Sumber Data	38
3.4. Variabel Penelitian	38
3.4.1. Klasifikasi Variabel	39
3.4.2. Definisi Operasional Variabel	39
3.5. Metode Analisis.....	40
3.6. Model Estimasi	41
3.6.1. Penentuan Model Estimasi	41
3.6.2. Tahapan Pengujian Model.....	44
3.7. Pengujian Hipotesis	45
3.7.1. Uji Secara Parsial (Uji t).....	46
3.7.2. Uji Secara Simultan (Uji f).....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
4.1. Gambaran Umum Provinsi Aceh.....	48
4.2. Analisis Deskriptif.....	50
4.2.1. Pertumbuhan Ekonomi (%) 23 Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.....	51
4.2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) 23 Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.....	53

4.2.3. Indeks Pembangunan Manusia (%) 23 Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh.....	54
4.3. Analisis Data Inferensial	56
4.3.1 Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi).....	59
4.3.2 Analisis Regresi Data Panel.....	61
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.4.1. Pengaruh TPAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	62
4.4.2. Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi....	64
BAB V KESIMPULAN.....	68
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Pertumbuhan Ekonomi (%) Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh Pada Tahun 2017-2020	3
Tabel 1.2	Tabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/ Kota (%) Provinsi Aceh Tahun 2017-2020	5
Tabel 1.3	Tabel Indeks Pembangunan Manusia (%) Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2020	8
Tabel 2.1	Tabel Penyusunan Indikator Pembangunan Manusia	29
Tabel 2.2	Tabel Penelitian Terkait.....	32
Tabel 4.1	Wilayah Administrasi di Provinsi Aceh tahun 2021	49
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.3	Table Pertumbuhan Ekonomi (%) 23 Kabupaten/ Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2020	52
Tabel 4.4	Tabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2020	53
Tabel 4.5	Tabel Indeks Pembangunan Manusia (%) 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2017-2020	55
Tabel 4.6	Hipotesis Uji <i>Chow</i> , Uji <i>Hausman</i> dan Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	58
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Chow</i> , Uji <i>Hausman</i> dan Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	58
Tabel 4.8	Hasil <i>Estimasi Fixed Effect Model</i>	59
Tabel 4.9	Hasil <i>Estimasi Fixed Effect Model</i>	61

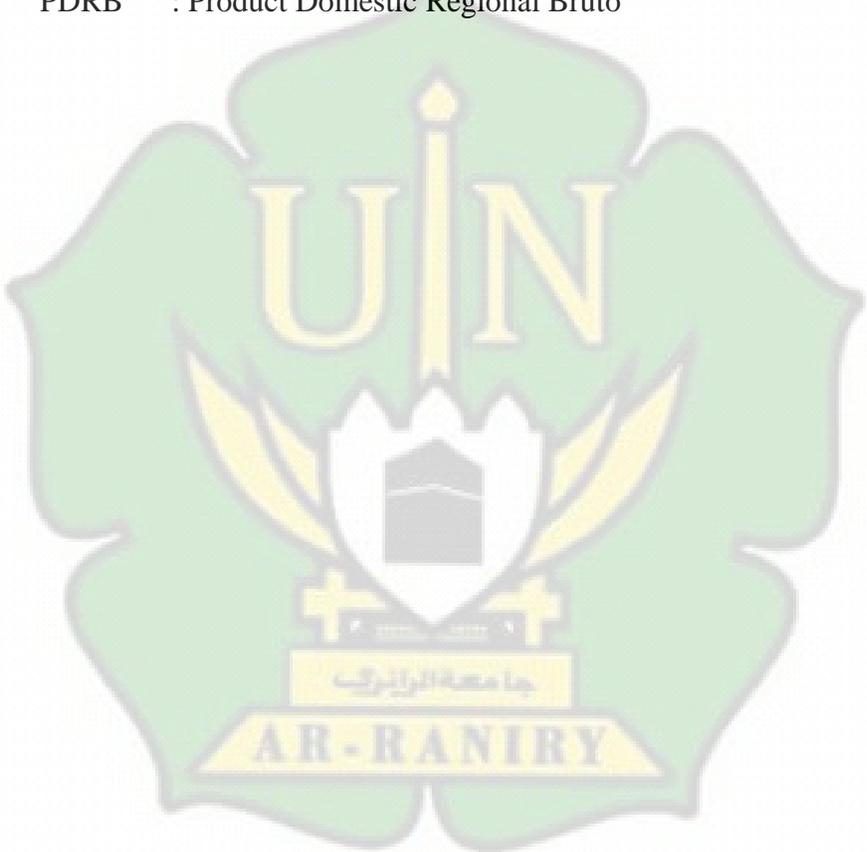
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4.1 Gambar Provinsi Aceh.....	49



DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
PDB	: Produk Domestic Bruto
PDRB	: Product Domestic Regional Bruto



DFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Analisis Regresi Panel.....	75
Lampiran 2 : Common Effect Model	78
Lampiran 3 : Fixed Effect Model	79
Lampiran 4 : Uji Chow	80
Lampiran 5 : Random Effect Model.....	81
Lampiran 6 : Uji Hausman	82
Lampiran 7 : Uji Lagrange Multiplier	83
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah suatu unsur permasalahan yang harus diselesaikan oleh sebuah Negara dalam waktu yang panjang. Pemerintah Indonesia mengatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 bahwa ditetapkannya otonomi Daerah baik pada Provinsi, Kabupaten/Kota memberikan hak kepada Pemerintah Daerah untuk menggali potensi yang bisa berkembang di wilayah masing-masing. Semakin besar jumlah sumber pembiayaan yang digali di suatu daerah, maka semakin tinggi peningkatan pendapatan daerah dan perluasan ekonomi selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi mengukur dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode yang berlalu sampai ke periode berikutnya.

Pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional yang sebenarnya dicapai oleh suatu negara. Semakin besar investasi suatu negara, maka semakin besar juga tingkat pertumbuhan ekonomi yang bisa dicapai. Pembangunan daerah merupakan komponen yang melekat dalam Pembangunan nasional, Sehingga dapat membantu TPAK dan IPM dengan masuknya suatu investor maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. sesuai dengan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional, menyampaikan peluang bagi peningkatan demokrasi dan kinerja

daerah untuk mempertinggi kesejahteraan warga serta menuju pembangunan yang sejahtera. Masyarakat penyelenggara pemerintahan Daerah menjadi subsistem negara bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta efektifitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik (Susanti, 2017).

Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu, dan pendapatan tersebut selanjutnya akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Mukarramah *et al*, (2019). Pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa pada tahun tertentu. Tolak ukur peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat suatu negara atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Teori pertumbuhan ekonomi *Neo Klasik* menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (di Daerah yang diukur menggunakan pertumbuhan PDRB) bergantung di perkembangan faktor produksi, yaitu modal, tenaga kerja, serta teknologi. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh dari tahun 2017 sampai dengan 2020 berikut data yang diambil dari BPS Provinsi Aceh pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi (%) Kabupaten/Kota di Provinsi
Aceh Tahun 2017 – 2020

No	Provinsi	2017	2018	2019	2020	Rata Rata
1.	Simeulue	4.42	4.23	4.60	0.15	3.35
2.	Aceh Singkil	3.92	3.98	3.99	-1.16	2.68
3.	Aceh Selatan	3.93	4.53	4.43	-0.05	3.21
4.	Aceh Tenggara	5.03	3.26	4.23	-0.17	3.09
5.	Aceh Timur	4.34	4.20	4.42	1.79	3.69
6.	Aceh Tengah	4.1	4.2	3.5	-1.2	2.65
7.	Aceh Barat	13.23	10.14	5.0	1.87	7.56
8.	Aceh Besar	4.01	3.78	4.35	0.31	3.11
9.	Pidie	4.42	4.16	4.43	-0.14	3.22
10.	Bireuen	4.23	4.22	5.00	-0.94	3.13
11.	Aceh Utara	2.30	4.77	3.48	0.97	2.88
12.	Aceh Barat Daya	4.46	4.61	4.74	-0.52	3.32
13.	Gayo Lues	4.70	1.28	1.26	0.88	2.03
14.	Aceh Tamiang	4.00	4.25	4.55	0.41	3.30
15.	Nagan Raya	3.95	4.29	6.77	3.54	4.64
16.	Aceh Jaya	4.00	4.04	3.75	-0.62	2.79
17.	Bener Meriah	4.09	4.16	4.32	0.26	3.21
18.	Pidie Jaya	5.80	4.63	4.08	-1.11	3.35
19.	Banda Aceh	3.39	4.45	4.18	-3.29	2.18
20.	Sabang	6.07	5.86	5.82	-1.15	4.15
21.	Langsa	4.43	4.33	4.39	-1.06	3.02
22.	Lhokseumawe	2.2	3.78	3.98	-1.45	2.13
23.	Subulussalam	4.93	4.42	4.42	1.97	3.94
24.	Aceh	4.18	4.61	4.14	-0.37	3.14

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2021)

Dari tabel 1.1. menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Kabupaten/Kota dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi dalam 4 tahun terakhir terdapat di Aceh Barat dengan nilai rata-rata 7.56%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan laju

pertumbuhan terendah adalah Kabupaten gayo lues dengan angka rata-rata 2.03% dan bisa dilihat pada data Pertumbuhan Ekonomi (%) Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017 – 2020 menunjukkan nilai rata-rata 3.14%.

Kontribusi tenaga kerja menjadi salah satu komponen produk akan memberikan dampak kepada pendapatan wilayah. Kontribusi yang terutama dari tenaga kerja bukan dalam istilah kuantitas tetapi kualitas. Jika kualitas tenaga kerja lebih baik maka *output* akan meningkat. Tenaga kerja bersifat heterogen dalam hal usia, jenis kelamin, tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, dan pengetahuan khusus. Oleh karena itu, diperlukan suatu perencanaan sumber daya manusia (*human resources plan*) untuk mendukung pembangunan nasional Indonesia. (Indriani, 2016).

Bagian dari angkatan kerja adalah penduduk. Penduduk merupakan sarana utama dalam upaya peningkatan produksi dan dapat mengembangkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan yang menyebabkan bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk. Kecenderungan penduduk sangat dipengaruhi oleh jumlah kelahiran dan jumlah kematian yang mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. (Sari & Susanti, 2018).

Tenaga kerja adalah modal untuk memutar roda pembangunan. Seiring dengan berjalannya proses demografi, jumlah dan komposisi angkatan kerja akan terus berubah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi harus terus ditunjang dengan ketersediaan tenaga kerja baik terampil maupun tidak terampil, dan

pengembangan lapangan kerja juga didukung oleh upaya peningkatan kualitas (Mirah *et al*, 2020). Salah satu indikator yang digunakan dalam ketenagakerjaan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Menurut Simajuntak (dikutip dalam Mala *et al*, 2018) tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) suatu indikator ketenagakerjaan yang menyampaikan ilustrasi perihal penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada periode tertentu. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, Akan mengakibatkan semakin rendah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Aceh dari tahun 2017 sampai dengan 2020 berikut data yang diambil dari BPS Provinsi Aceh pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017 – 2020

No	Kota/Kabupaten	2017	2018	2019	2020	Rata Rata
1	Simeulue	63.51	64.37	62.5	70.37	65.19
2	Aceh Singkil	59.43	63.11	59.09	61.97	60.90
3	Aceh Selatan	59.7	65.42	59.00	61.41	61.38
4	Aceh Tenggara	72.82	72.81	67.41	71.33	71.09
5	Aceh Timur	59.55	65.75	59.37	61.92	61.65
6	Aceh Tengah	76.8	72.48	72.5	79.96	75.44
7	Aceh Barat	60.34	54.27	60.9	59.41	58.73
8	Aceh Besar	59.17	58.51	56.18	60.02	58.47
9	Pidie	63.05	61.73	63.05	65.55	63.35
10	Bireuen	70.61	64.79	66.88	67.06	67.34
11	Aceh Utara	57.21	63.39	61.17	60.31	60.52
12	Aceh Barat Daya	62.01	63.38	58.02	57.58	60.25
13	Gayo Lues	74.57	78.05	75.12	86.36	78.53

No	Kota/Kabupaten	2017	2018	2019	2020	Rata Rata
14	Aceh Tamiang	62.82	68.7	65.07	64.84	65.36
15	Nagan Raya	62.75	60.63	61.54	66.61	62.88
16	Aceh Jaya	66.92	70.7	71.19	75.32	71.03
17	Bener Meriah	79.49	78.43	77.05	82.52	79.37
18	Pidie Jaya	60.12	61.17	60.21	62.13	60.91
19	Banda Aceh	60.45	59.94	61.13	61.54	60.77
20	Sabang	69.52	65.48	72.4	71.55	69.74
21	Langsa	70.84	62.59	67.24	66.58	66.81
22	Lhokseumawe	62.6	57.48	61.94	63.17	61.30
23	Subulussalam	61.85	58.93	64.43	64.18	62.35
24.	Aceh	63.74	64.04	63.13	65.10	64.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Aceh (2021)

Dari Tabel 1.2 merupakan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/Kota pada Provinsi Aceh pada tahun 2017 sampai dengan 2020. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Provinsi Aceh menunjukkan 23 Daerah dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang naik dan turun secara. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Daerah Bener Meriah menunjukkan rata-rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tertinggi sebesar 79.37%. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) daerah Aceh Besar menunjukkan rata-rata Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terendah dengan nilai 58.47%. dan bisa dilihat pada data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017 – 2020 menunjukkan nilai rata-rata 64.00%.

Kesejahteraan penduduk dapat diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu sifat fisik dan non fisik penduduk. Indeks Pembangunan Manusia material dihitung dari

harapan hidup, dan Indeks Pembangunan Manusia non-materi dihitung dari rata-rata populasi sekolah, tingkat melek huruf, dan kapasitas keuangan. Tujuan dari Indeks Pembangunan Manusia adalah untuk fokus pada kesejahteraan rakyat (Isnadi *et al*, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia menjadi kunci dalam pembangunan manusia dalam bentuk harapan hidup, perolehan pengetahuan dengan tingkat melek huruf dan rata-rata tahun pendidikan orang dewasa, dan standar hidup yang layak diukur dengan PDRB per kapita disesuaikan dengan daya beli. Indeks Pembangunan Manusia juga memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, karena pembangunan manusia yang baik menciptakan faktor-faktor produksi. Faktor produksi yang dimaksud adalah kemampuan sumber daya yang ada untuk mengelola sumber daya yang tersedia, sedemikian rupa sehingga dengan adanya tingkat pendidikan yang tepat menciptakan tenaga kerja yang terampil dan seiring dengan naiknya tingkat pendidikan, sumber daya yang tersedia untuk menggerakkan perekonomian (Asnidar, 2018).

Pembangunan ekonomi guna meningkatkan tingkat ekonomi dalam kehidupan dan kesejahteraan rakyat, secara garis besar tujuan negara adalah untuk mencapai stabilitas ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi tercermin dalam peningkatan produk domestik regional bruto (Mukarramah, 2020). Pemerintah membutuhkan berbagai faktor pendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu indikator ekonomi yang biasa digunakan untuk

menilai hasil pembangunan suatu negara adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh dari tahun 2017 sampai dengan 2020 berikut data yang diambil dari BPS Provinsi Aceh pada Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Indeks Pembangunan Manusia (%) Kabupaten/Kota di
Provinsi Aceh Tahun 2017 –2020

No	Kota/Kabupaten	2017	2018	2019	2020	Rata Rata
1	Simeulue	64.41	64.74	65.7	66.03	65.22
2	Aceh Singkil	67.37	68.02	68.91	68.94	68.31
3	Aceh Selatan	65.03	65.92	66.9	67.12	66.24
4	Aceh Tenggara	68.09	68.67	69.36	69.37	68.87
5	Aceh Timur	66.32	66.82	67.39	67.63	67.04
6	Aceh Tengah	72.19	72.64	73.14	73.24	72.80
7	Aceh Barat	70.2	70.47	71.22	71.38	70.82
8	Aceh Besar	72	72.73	73.55	73.56	72.96
9	Pidie	69.52	69.93	70.41	70.63	70.12
10	Bireuen	71.11	71.37	72.27	72.28	71.76
11	Aceh Utara	67.67	68.36	69.22	69.33	68.65
12	Aceh Barat Daya	65.09	65.67	66.56	66.75	66.02
13	Gayo Lues	65.01	65.88	66.87	67.22	66.25
14	Aceh Tamiang	67.99	68.45	69.23	69.24	68.73
15	Nagan Raya	67.78	68.15	69.11	69.18	68.56
16	Aceh Jaya	68.07	68.83	69.74	69.75	69.10
17	Bener Meriah	71.89	72.14	72.97	72.98	72.50
18	Pidie Jaya	71.73	71.12	72.87	73.2	72.23
19	Banda Aceh	83.95	84.37	85.07	85.41	84.70
20	Sabang	74.1	74.82	75.77	75.78	75.12
21	Langsa	75.89	76.34	77.16	77.17	76.64
22	Lhokseumawe	76.34	76.62	77.3	77.31	76.89
23	Subulussalam	62.88	63.48	64.46	64.93	63.94
24	Aceh	70.60	71.19	71.90	71.99	71.42

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Dari Tabel 1.3 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi pada Kota Banda Aceh dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 84.7%. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah pada Provinsi Aceh dari rata-rata tahun 2017 sampai dengan 2020 terdapat pada daerah Subulusalam dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 63.9% dan bisa dilihat pada data Indeks Pembangunan Manusia (%) Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017 –2020 menunjukkan nilai rata-rata 71.42%.

Penelitian Safitri & Ariusni, (2019) dalam penelitiannya diperoleh bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Pada hasil penelitian didapatkan koefisien Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) sebesar -0,22, yang artinya setiap kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) 1 satuan, akan membuat Perkembangan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat menurun sebanyak - 0,34 persen. Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) tidak menambah keuntungan bagi suatu daerah jika tidak diimbangi produktifitas tenaga kerja yang tinggi.

Penelitian Octaviany, (2016) dalam penelitiannya diperoleh bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Hal ini

dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.2361 > 0.05$ dan memiliki nilai t-Statistik sebesar 1,19044.

Penelitian Sari *et al*, (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuh Ekonomi. Hasil penelitian, dijelaskan oleh nilai koefisiennya sebesar -0,450315 yang artinya jika terdapat kenaikan indeks pembangunan manusia sebesar 1 (persen) maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,450315 atau 45,0315 (persen), serta signifikan dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$

Penelitian siregar, (2020) Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal tidak berpengaruh negatif, hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki nilai prob ($0,364049 > 0,05$), artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan dari data pertumbuhan ekonomi di kabupaten kota di di provinsi Aceh dari tahun 2017-2020 menunjukkan nilai dari tahun ke tahunnya secara tidak jelas, jika dilihat dari data TPAK di kabupaten kota di di provinsi Aceh dari tahun 2017-2020 terjadinya ketidak stabilannya data dari tahun ke tahun. Menurut data IPM di kabupaten kota di provinsi Aceh 2017-2020

menunjukkan dari tahun ke tahun meningkat tetapi peningkatan yang terjadi masih dibawah nilai rata-rata yaitu enam.

Sesuai dengan latar belakang pada permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana dampak pada tingkat partisipasi Angkatan kerja serta indeks Pembangunan manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi. Maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “*Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh?

2. Untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian secara lebih spesifik manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu mengenai Tingkat Partisipasi Angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang penyebab terjadinya Pengaruh mengenai Tingkat partisipasi Angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.
3. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga lain yang terkait dalam mengambil kebijakan mengenai Pertumbuhan Ekonomi dan penanganannya di Provinsi Aceh.
4. Dapat digunakan sebagai masukan dalam perkembangan pemerintah menangani masalah Pertumbuhan Ekonomi dengan variabel pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan tentang penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan jelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah. teori-teori yang digunakan berasal dari literature yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber yang lain, membahas tentang penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan jelaskan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, penentuan informan, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulias akan jelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V ENUTUP

Pada bab ini penulis akan jelaskan tentang kesimpulan dan saran- saran yang berkaitan dengan pembahasan masalah dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan kapasitas barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi secara umum didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penambahan penggunaan faktor-faktor produksi dalam suatu aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh masyarakat dan dunia usaha, sehingga pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu. Aliran balas jasa dari penggunaan produksi barang dan jasa ini akan menghasilkan tambahan pendapatan (Rapanna & Sukarno, 2017:6-7).

Menurut Todaro, (dikutip dalam Hidayat, 2017:3) pertumbuhan ekonomi didefinisikan menjadi proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka Panjang. Pengertian ini menekankan di tiga hal yaitu proses, *Output* perkapita dan jangka panjang. Kemudian Sukirno, (2011:331) menjelaskan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi pada warga bertambah dan kemakmuran warga semaki tinggi. Dari pengertian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa pertumbuhan

ekonomi adalah suatu kegiatan atau proses kenaikan *output* baik itu barang atau jasa yang meningkatkan kapita penduduk dalam jangka panjang.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson, (dikutip dalam Rofii & Ardyan, 2017) ada empat roda atau faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

a. Sumber daya Manusia

Input tenaga kerja terdiri asal banyaknya energi kerja dan keterampilan angkatan kerja. Para ekonomi meyakini bahwa keahlian tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan, serta disiplin angkatan kerja ialah unsur terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Tanpa adanya energi kerja yang terampil dan terlatih, barang modal yang tersedia tidak akan mampu digunakan secara efektif. Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja Bagi proses produksi itu dapat terlihat baik saat dari asal jumlah tenaga kerja ataupun dalam jumlah hari kerja orang (*Man days*) mau pun jam kerja orang (*Man hours*). Bisa saja terjadi jumlah orang yang bekerja tetap tetapi jumlah hari kerja orang atau jam kerja orangnya bertambah. Untuk itu perlu diketahui bahwa tersedianya jam kerja dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Teori ekonomi telah menemukan bahwa

kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan, dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan, dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti latihan-latihan kerja.

b. Sumber daya Alam

Dapat dikategorikan sebagai sumber daya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk di tanam, minyak dan gas, hutan, air, serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumber daya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Namun, pemilikan sumber daya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.

c. Pembentukan Modal

Akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-

negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen *output* akan masuk dalam pembentukan modal bersih.

d. Perubahan Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Terjadi ledakan- ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi, dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, (2011: 335), ada beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi pemerintah menurut para ahli ekonom antara lain sebagai berikut:

1. Teori *Sollow Swan*

Ekonomi yang berguna sebagai perintis dalam mengembangkan sebuah teori *Neo klasik* yaitu Robert

Sollow dan *Trevir Swan* yang berkembang sejak tahun 1950- an. Menurut teori ini perkembangan ekonomi yaitu adalah bertambahnya penyediaan produksi yaitu berupa (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal serta tingkat kemajuan teknologi itu sendiri).

2. Teori *Harrod-Domar*

Teori *Harrod Domar* berusaha membagikan syarat yang dibutuhkan untuk perkembangan suatu perekonomian yang berkembang secara mantap (*Steady Growth*) teori ini juga merupakan perluasan dari analisis *Keynes* tentang aktivitas ekonomi nasional dan isu-isu perburuhan. Teori *Harrod-Domar* ini memiliki beberapa pemikiran sebagai berikut:

- a. *Full Employment* ekonomi adalah kesempatan kerja penuh serta barang modal yang tersedia bagi masyarakat dimanfaatkan sepenuhnya.
- b. Perekonomian sendiri terdiri atas dua sektor, yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional. Artinya Fungsi tabungan dimulai dari nol.
- d. Dengan kata lain, kecenderungan menabung (*Marginal Propensity To Save = MPS*) adalah tetap, dan rasio modal output (*Capital Output Ratio =COR*) dan rasio pertambahan modal output (*Incremental Capital Ouput Ratio =ICOR*) Menurut

Harrod-Domar, dari setiap perekonomian adalah tetap. Hanya untuk mengganti barang modal yang rusak (gedung, peralatan, material). Namun, agar perekonomian tumbuh, diperlukan investasi baru sebagai tambahan stok modal. Dengan asumsi hubungan ekonomi langsung antara ukuran persediaan modal (K) dan *output* total (Y), misalnya jika modal sebesar Rp 3,00 diperlukan (meningkat) untuk menghasilkan total kenaikan *ouput* sebesar 1,00, maka dalam kedua kasus tersebut, penambahan bersih ke persediaan modal (investasi baru) adalah total kenaikan *outpot* menurut tingkat pengembalian modal, peningkatan kuantitas. Rasio ini dikenal sebagai *Capital Production Ratio* (COR), adalah 3:1.

3. Teori *Schumpeter*

Menurut bukunya *Business Clyle Schumpeter* menggambarkan teorinya tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan. Menurut *Schumpeter*, peran penting yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi adalah proses inovasi yang dilakukan oleh seorang yang memperkenalkan gagasan atau metode (inovator) atau seorang wiraswasta (*Entrepreneur*). *Shumpeter* sendiri mengemukakan bahwa ada lima macam

kegiatan yang dimasukkan sebagai inovasi yaitu sebagai berikut:

- a. Mempromosikan sebuah produk baru.
- b. Membiratahukan cara berproduksi baru.
- c. Adanya perubahan organisasi industri menuju efisiensi.
- d. Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru.
- e. Pembukaan pasar-pasar baru.

2.1.4. Gambaran Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pada awalnya sistem desentralisasi menghadapi kendala dalam pelaksanaannya yang mendorong pemerintah untuk menetapkan undang-undang baru untuk mendukung desentralisasi ketetapan MPRRI IV/MPR/2000 di setiap daerah dalam pelaksanaannya. Masalah yang diangkat terjadi kebijakan otonomi daerah terus berlanjut hingga saat ini untuk memperkuat perekonomian masing-masing daerah (Prawoto, 2019:169). Tujuan otonomi daerah dalam agenda pemerintah daerah ada empat item agenda utama.

1. *Full Employment*. Tujuan pemerintah diselenggarakannya adalah untuk menanggung terciptanya lapangan pekerjaan yang luas. Dengan terciptanya lapangan pekerjaan akan mengurangi jumlah pengangguran.
2. Tingkat kemakmuran suatu daerah. Pada saat perekonomian meningkat, banyak tenaga kerja diterima, dan banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan atau digunakan maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi pada daerah,

namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum menjadi jaminan takar kemakmuran daerah.

3. Kestabilan tingkat harga. Harga yang stabil akan menciptakan rasa tenang bagi masyarakat. Sedangkan Harga yang tidak stabil membuat masyarakat gundah dan pada kondisi yang terburuk akan terjadi ketidakpastian dalam perekonomian.
4. Gambaran struktur perekonomian suatu daerah. Struktur ekonomi merupakan sektor ekonomi yang menjadi acuan bagi daerah dalam produksi barang-barang maupun jasa-jasa di daerah. Daerah akan melakukan analisis kemampuan struktur ekonomi yang menjadi potensi pengembangan produksi yang akhirnya menjadi sumber-sumber pendapatan daerah.

2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

2.2.1 Pengertian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Rasio penduduk angkatan kerja menunjukkan berapa banyak orang dan masyarakat yang terlibat dalam menjelaskan penduduk yang mampu melakukan kegiatan produktif. (Mankiw,2013)

Menurut (Subri, 2002:60). TPAK dapat diberikan kepada seluruh penduduk usia kerja dan kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok perempuan, kelompok tenaga kerja terdidik, dan kelompok usia 15-19 tahun.

Menurut (Badan Pusat Statistik atau BPS, 2012) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah ukuran proporsional di pasar tenaga kerja penduduk, usia kerja yang bekerja atau mencari tenaga kerja untuk mengelola hasil alam yang ada.

$$TPAK = \frac{\text{Angkatan Kerja} \times 100}{\text{Populasi Usia Kerja}}$$

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Sumarsono, (2009:76) Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja yakni:

- a. Jumlah Penduduk yang masih bersekolah.
jumlah peserta didik dipengaruhi oleh ruang lingkup dan keadaan lembaga serta tingkat pendapatan keluarga, Semakin besar populasi sekolah, semakin kecil angkatan kerja dan semakin kecil TPAK.
- b. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga.
Semakin banyak anggota dalam tiap-tiap keluarga yang mengurus rumah tangga semakin kecil TPAK.
- c. Tingkat pendapatan keluarga
Sebaliknya keluarga yang biaya hidupnya sangat besar relatif kepada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja, jadi TPAK relative meningkat.

d. Struktur Umur

Penduduk yang berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Bahkan mereka umumnya bersekolah. Penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun, terutama laki-laki, umumnya dituntut untuk mencari nafkah. Oleh sebab itu TPAK relatif besar. Selanjutnya penduduk di atas umur 55 tahun sudah mulai menurun kemampuan untuk bekerja, dan TPAK umumnya rendah.

e. Tingkat Upah

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin besar minat untuk memasuki pasar tenaga kerja, atau dengan kata lain semakin tinggi TPAK.

f. Tingkat Pendidikan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Terutama bagi para wanita, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar. Keadaan ini menunjukkan bahwa TPAK semakin besar pula.

g. Kegiatan perekonomian.

Program pembangunan disatu pihak menuntut keterlibatan lebih banyak orang dan dilain pihak program pembangunan menumbuhkan harapan baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam

peningkatan partisipasi kerja. Semakin bertambahnya kegiatan perekonomian semakin besar TPAK.

2.3 Indeks Pembangunan Manusia

2.3.1 Pengertian Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang menilai pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengkombinasikan pencapaian di bidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan. (Todaro, 2013:57)

Indeks Pembangunan Manusia berarti hanya melihat kemajuan kondisi ekonomi regional atau nasional bila melihat pengeluaran per kapita saja. Hal ini dikarenakan pengeluaran perkapita atau pendapatan perkapita merupakan simbol pertumbuhan ekonomi dan dapat dilihat dari peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Artinya, tingkat pertumbuhan ekonomi daerah dapat diturunkan menurut pendapatan per kapita, berdasarkan pendapatan per kapita tahunan. (Yunitasari dikutip dalam Suriadi, 2019)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran kinerja pembangunan manusia berdasarkan beberapa elemen dasar kualitas hidup. Perhitungan IPM sebagai indeks pembangunan manusia memiliki tujuan penting, seperti membangun indikator yang mengukur aspek dasar pembangunan manusia dan meningkatkan kebebasan memilih. (Latifah *et al*, 2017).

UNDP, (dikutip dalam Sunarni, 2017) pembangunan insan adalah suatu proses buat memperbesar pilihan-pilihan bagi insan (*a process an larging people`s choices*). Dari definisi diatas mampu ditarik kesimpulan bahwa penekanan pembangunan suatu Negara merupakan penduduk, karena penduduk merupakan kekayaan suatu negara. Sebagaimana UNDP menyatakan sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia diantaranya:

1. Pembangunan harus fokus pada manusia.
2. Pembangunan bukan hanya tentang peningkatan pendapatan, tetapi juga tentang peningkatan pilihan masyarakat. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia perlu menjangkau tidak hanya ekonomi, tetapi seluruh penduduk.
3. Pertumbuhan manusia tidak hanya memperhatikan upaya peningkatan kemampuan (abilities) manusia, tetapi juga pada upaya pemanfaatan kemampuan manusia tersebut dengan sebaik- baiknya.
4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar utama: produktivitas, keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab pribadi.
5. Pembangunan manusia adalah dasar untuk menetapkan tujuan pembangunan dan menganalisis pilihan untuk mencapainya.

2.3.2 Teori Terkait Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP, (dikutip dalam Hakimi 2013), empat faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, keberlanjutan dan penentuan nasib sendiri. Fokus pembangunan nasional Indonesia tentunya memasukkan konsep ini, konsep pembangunan manusia terpadu yang perlu meningkatkan kualitas hidup fisik, mental dan spiritual penduduk. IPM dihitung menggunakan rumus berikut:

$$IPM = (\text{index } X_1 + \text{index } X_2 + \text{index } X_3) / 3$$

Dengan Keterangan sebagai:

X_1 = Lama hidup

X_2 = Tingkat Pendidikan

X_3 = Tingkat kehidupan yang layak

Hakim, (2013) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa kuantitas barang dan jasa dalam perekonomian suatu negara dapat diartikan sebagai nilai Produk Domestic Regional Bruto (PDRB). PDRB erat kaitannya dengan IPM. Bahkan boleh dikatakan bahwa IPM merupakan pengukur kesejahteraan yang disempurnakan.

Adapun Wardana, (2016) menjelaskan pada penelitiannya Pembangunan manusia menekankan terpenuhinya kehidupan yang layak bagi manusia. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjang pemenuhan hak serta kebebasan, mempromosikan symbiosis antara pembangunan ekonomi dan keadilan sosial, antara ekonomi yang maju dan politik yang sehat serta antara kesejahteraan masyarakat dan individu.

Basan Pusat Statistik juga memaparkan bahwa IPM sebagai salah satu indikator penting untuk membangun perekonomian dan mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai alat ukur keberhasilan dalam membangun upaya kualitas hidup manusia, menentukan level pembangunan suatu negara atau daerah, merupakan data strategis sebagai ukur kinerja pemerintah, IPM juga dimanfaatkan untuk alakator penentuan dana alokasi umum (DAU).

Modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan adanya modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa “*social development is economic development*” (Wardana, 2016).

Pembangunan manusia yang terarah kepada kesejahteraan masyarakat diperlukan perkembangan ekonomi yang baik serta distribusi pendapatan yang merata tanpa adanya disparitas (Sirajuddin, 2015).

Keberhasilan pembangunan diukur dengan beberapa parameter, dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks* (HDI). Besarnya angka indeks tersebut, secara simultan perlu diteliti beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap naik turunnya IPM (Pratowo, 2011).

Pada dasarnya pembangunan manusia dijadikan sebagai salah satu faktor tolak ukur untuk melihat perkembangan yang terjadi dalam proses kegiatan ekonomi dan merupakan indikasi

untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Suhartono, 2015).

Sama halnya dengan pembangunan manusia diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang semakin sejahtera, damai, makmur dan berkeadilan. Dan dalam hal pembangunan ekonomi daerah merupakan sebuah proses dimana pemerintah dan masyarakat sekitarnya mengolah sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola pikir untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan mengikuti perkembangan kegiatan ekonomi di dalam wilayah (Wardana, 2016).

Soleh, (2014) Selain sumber daya alam, sumber daya manusia juga merupakan faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Bahkan, faktor ini disebut kunci dari proses pembangunan itu sendiri.

Dalam hal-hal yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seperti kutipan-kutipan para peneliti terdahulu yang berada pada bahasan awal diatas maka dapat kita lihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sangat lah berpengaruh terhadap pembangunan suatu wilayah atau Negara.

2.3.3 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indek Pembangunan Manusia (IPM) memiliki faktor penting sebagai penyusun indeks pembangunan manusia, yang disebut sebagai penyusun indikator pembangunan manusia, disebut penyusun indeks pembangunan manusia. Diantara yaitu: Kesehatan, Pendidikan dan Pengeluaran. Sebagai penjelasan lebih

lanjut, berikut disertakan tabel penyusun indikator pembangunan manusia sebagai berikut (BPS, 2018):

Tabel 2.1.
Penyusun Indikator Pembangunan Manusia

No	Indikator	Ukuran	Definisi
1	Kesehatan/ umur panjang dan hidup sehat.	Umur harapan hidup pada saat lahir (UHH).	Jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk bertahan hidup.
2	Pendidikan/ pengatahuan	Rata-rata lama sekolah	Rata-rata lamanya penduduk usia 25 tahun keatas yang telah atau sedang menjalani pendidikan forma
		Harapan lama sekolah	Lamanya sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang.
3	Pengeluaran	Pengeluaran perkapita	Besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara

Sumber: BPS (2018)

2.4 Keterkaitan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sollow-Swan dikutip dalam penelitian Octaviany, (2016) Kombinasi antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan tingkat *Output* yang berbeda dan tingkat efesiensi yang berbeda pula. Dengan kata lain, pada sebuah kombinasi tertentu antara jumlah modal dan tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan *Output* yang optimal dan lebih efisien dibandingkan dengan kombinasi lainnya sehingga dengan

input yang kecil mampu menghasilkan *Output* yang optimal, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi kearah yang positif. Dari penjelasan kombinasi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut *Sollow –Swan*, modal dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu dapat disimpulkan juga bahwa TPAK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output suatu kegiatan perekonomian, sehingga semakin banyak masyarakat yang produktif, maka akan menghasilkan output yang tinggi pula yang mempengaruhi PDRB. Begitupun pada pendapatan perkapita. Meningkatnya TPAK suatu daerah, berarti meningkat pula pendapatan perkapita dan tingkat konsumsi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional.

Menurut (Susanti, 2018) secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Lhokseumawe dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). di Kota Lhokseumawe dari tahun 2007 sampai 2015. Secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kota Lhokseumawe dari tahun 2007 sampai 2015. Pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk mempengaruhi angkatan kerja tingkat partisipasi

(TPAK) sebesar 14,7863% dan sisanya 85,2137% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2.4.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dewi *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap serta mengelola sumber-sumber dari pertumbuhan ekonomi, baik yang terkait teknologi ataupun kelembagaan sebagai faktor penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Waluyo, (2007:211) menjelaskan bahwa ahli teori pertumbuhan baru telah memfokuskan pada dua prinsip penting yakni: Pertama, pada kapital manusia seperti pengetahuan, ketrampilan, dan pelatihan-pelatihan individu. Kedua, inovasi teknologi sebagai sumber dari pertumbuhan produktivitas. menurut Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat mengukur pembangunan kuantitas dan kualitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (Todaro, 2013).

Fauziyyah & Syifa, (2019) hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Banten periode tahun 2010 – 2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung 2,636 lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,999 atau (2,636 >

1,999), serta nilai signifikansi 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$).

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori serta mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terlebih dahulu penulis sendiri tidak dapat menemukan judul yang sama sehingga penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai reverensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Cut Putri Mellita Sari ,Putri Susanti, (2018)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015	Metode analisis Kuantatif . Data Sekunder .	Variabel dependen dan Independen Sama $X = \text{TPAK}$ $Y =$ Pertumbuhan Ekonomi	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian Metode penelitian Regresi Linear berganda
2.	Farathika Putri Utami, (2020)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran	Metode analisis Kuantatif . Data	Variabel dependen dan Independen Sama	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian

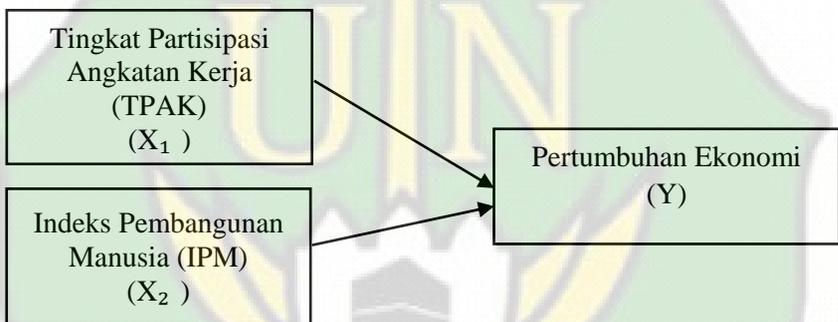
No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	Sekunder	$X = \text{IPM}$ $Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$	Metode penelitian Regresi Linear Sederhana
3.	Asnidar, (2018)	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur	Metode analisis Kuantitatif . Data Sekunder	Variabel dependen dan Independen Sama $X = \text{IPM}$ $Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian Metode penelitian Regresi Linear berganda
4.	Nadlia Ariyati dkk, (2018)	Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia: Panel Data Evidence Empat Kabupaten di Aceh	Metode analisis Kuantitatif . Data Sekunder	Variabel dependen dan Independen Sama $X = \text{IPM}$ $Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian
5.	Mukarramah dkk, (2019)	Analisis Pengaruh Belanja Modal dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur	Metode analisis Kuantitatif . Data Sekunder	Variabel dependen dan Independen Sama $X = \text{IPM}$ $Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian Metode penelitian Regresi Linear berganda
6.	Fikriah dan Meta Wulandari, (2015)	Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh	Metode analisis Kuantitatif . Data Sekunder	Variabel dependen dan Independen Sama $Y = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian Metode penelitian Regresi Linear berganda
7.	Nasril Isnadi	Dampak Dana	Metode	Variabel	Topik

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Fikriah, (2019)	Otonomi Khusus Terhadap Tingkat Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh	analisis Kuantitatif . Data Sekunder .	dependen dan Independen Sama $X = IPM$	Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian Metode penelitian Regresi Linear berganda
8.	Nurfiani Syamsuddin dkk, (2021)	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	Metode analisis Kuantitatif . Data Sekunder .	Variabel dependen dan Independen Sama $X = TPAK$ $Y =$ Pertumbuhan Ekonomi	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian Metode penelitian Regresi Linear berganda
9.	Meyvi Rine Mirah dkk, (2020)	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara	Metode analisis Kuantitatif . Data Sekunder .	Variabel dependen dan Independen Sama $X = TPAK$ $Y =$ Pertumbuhan Ekonomi	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian Metode penelitian Regresi Linear berganda
10	Nenny Latifah dkk, (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado	Metode analisis Kuantitatif . Data Sekunder .	Variabel dependen dan Independen Sama $X = IPM$ $Y =$ Pertumbuhan Ekonomi	Topik Penelitian dan Lokasi/Tempat Penelitian Metode penelitian Regresi Linear berganda

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu contoh konseptual wacana bagaimana suatu teori korelasi menggunakan berbagai faktor yg telah teridentifikasi sebagai masalah yang penting. Suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan menjadi berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Dari Peta Keterkaitan Penelitian ini akan diketahui bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia dan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan kerja yang akan mempengaruhi variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi seperti yang telah digambarkan pada gambar 2.1

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang praduga atas perseteruan suatu penelitian, hingga akhirnya terbukti melalui

data yang terkumpul. Dugaan yang mungkin benar dan mungkin pula keliru, akan ditolak jika keliru dan akan dibenarkan bila informasi keterangan membenarkan Arikunto, (2010), maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. H_{01} : Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Aceh.
 H_{a1} : Diduga Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Aceh.
2. H_{02} : Diduga Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Aceh.
 H_{a2} : Diduga Indeks Pembangunan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Aceh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang tergolong dalam pendekatan eksplanasi, penelitian kuantitatif jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, direncana dan terstruktur dari awal sampai akhir. Penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menyebutkan kedudukan hubungan antara satu variable dengan variable yang ingin diteliti (Sugiyono, 2016).

3.2 Sampel dan Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Populasi yang digunakan pada adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh meliputi populasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *Time Series* dan *Cross Section*, data *cross section* pada penelitian ini 23 kabupaten/kota. Sedangkan data *time series* pada penelitian ini tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

(Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh sebagai berikut:

1. Data Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh selama periode 2017 sampai periode 2020, yang di peroleh sumber data dari laporan tahunan Provinsi Aceh Dalam Angka pada kantor BPS Provinsi Aceh.
2. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Aceh selama periode 2017 sampai periode 2020, yang di peroleh sumber data dari Provinsi Aceh Dalam Angka pada kantor BPS Provinsi Aceh.
3. Data IPM di Provinsi Aceh selama periode 2017 sampai periode 2020, yang di peroleh sumber data dari Provinsi Aceh Dalam Angka pada kantor BPS Provinsi Aceh.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent* variabel) dan variabel terikat (*dependent* variabel).

3.4.1 Klasifikasi Variabel

a. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

b. Variabel *Independent* (X)

Variabel *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2016) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi, Menurut (Sukirno, 2011) pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang

diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Menurut (Mankiw, 2013) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan seberapa banyak keikutsertaan orang atau masyarakat dalam menjelaskan tentang penduduk yang mampu melakukan kegiatan produksi.
3. Indeks Pembangunan Manusia, Menurut (Todaro, 2013:57) Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu daerah atau negara, yang mengombinasikan pencapaian dibidang pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil perkapita yang disesuaikan.

3.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel (*Panel Least Square*) yang menggabungkan data *Time Series* dan *Cross section*. Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 TPAK_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \epsilon_{it} \quad (3.5)$$

Dimana:

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
 α : Konstanta

TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

i : Provinsi

t : Waktu

ε : error term

3.6 Model Estimasi

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis panel sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program *Eviews* 10. Analisis panel merupakan kombinasi antara deret waktu (*Time Series*) dan deret lintang (*Cross Section*).

3.6.1 Penentuan Model Estimasi

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* (Mahulete, 2016):

1. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *Time Series* dan *Cross Section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi

individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \epsilon_{it} \quad (3.2)$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen individu i periode ke t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel Bebas individu i periode ke t

i : Provinsi

t : Waktu

ϵ_{it} : error term

2. Model *Fixed Effect*

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan intercept ataupun (*slope*) pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepnnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter

yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan buat dampak tiap individu, LSDV ini jua dapat mengkombinasikan pengaruh waktu yang bersifat sismatik. Hal ini bisa dilakukan melalui penambahan variable *dummy* saat ketika pada dalam model. Persamaan modelnya menjadi berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 D_{it} + \dots + \epsilon_{it} \quad (3.3)$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen individu i periode ke t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel Bebas individu i periode ke t

D : Dummy variabel

ϵ_{it} : error term

3. Model *Random Effect*

Dalam model ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan *Error* dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *Error* yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, *Error* untuk komponen waktu dan *Error* gabungan. Persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \epsilon_{it} \quad (3.4)$$

Dimana :

Y_{it} : Variabel dependen individu i periode ke t

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_{it} : Variabel Bebas individu i periode ke t

i : Provinsi

t : Waktu

ε_{it} : error term

3.6.2 Tahapan Pengujian Model

Buat menguji kesesuaian atau kebaikan berasal tiga metode di teknik perkiraan dengan model data panel, maka dipergunakan Uji *Lagrange Multiplier*, Uji *Chow* serta Uji *Hausman*: (Mahulete, 2016).

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah untuk memilih uji mana pada antara kedua metode yakni metode *Common Effect* serta metode *Fixed Effect* yang sebaiknya dipergunakan dalam pemodelan data panel.

Hipotesis pada uji chow menjadi berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai $prob. > 0.05$ (H_0 diterima)

Jika nilai $prob. < 0.05$ (H_0 ditolak)

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut :

H_0 : Metode *Random Effect*

H_1 : Metode *Fixed Effect*

Jika nilai *prob.* > 0.05 (H_0 diterima)

Jika nilai *prob.* < 0.05 (H_0 ditolak)

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk menentukan model yang yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*. dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Jika nilai *prob.* > 0.05 (H_0 diterima)

Jika nilai *prob.* < 0.05 (H_0 ditolak)

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian guna melihat apakah akibat yang diperoleh sama dengan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, dalam pengujian hipotesis ini terdapat dua uji yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016).

3.7.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu data dilihat pada hipotesis berikut:

1. Jika nilai prob $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai prob $< 0,05$, maka H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.7.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan pada umumnya untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu (X_1), tingkat partisipasi angkatan kerja (X_2), indeks pembangunan manusia terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan program *Eviews 10*, Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Jika nilai prob F hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai prob F hitung $< 0,05$, maka H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

Provinsi Aceh salah satu wilayah yang strategi di nusantara yang menduduki posisi strategis dalam lalu lintas sistem perniagaan dan kebudayaan yang menghubungkan timur dan barat yang berawal dari abad lampau dan menjadi tempat singgah para pedagang dari seluruh penjuru di dunia termasuk Cina, Eropa Arab dan India. Sehingga Aceh terletak pada posisi wilayah dari ujung barat pulau Sumatera dan negara kesatuan Republik Indonesia. Secara geografi Provinsi Aceh terletak pada 2°-6° lintang utara dan 95°-98° lintang selatan dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas- batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah barat dengan Samudera Hindia. Provinsi Aceh mempunyai 23 kabupaten/kota dan menjadi salah satu daerah istimewa dari 3 provinsi yang ditetapkan dan diberikan hak khusus dalam mengatur pemerintahannya sendiri secara otodidak oleh pemerintah pusat.

Gambar 4.1
Peta Provinsi Aceh



Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Peta menunjukkan provinsi mempunyai 23 Kabupaten/Kota yang berpengaruh atas laju pertumbuhan ekonomi. Daerah Aceh memiliki luas wilayah sebesar 57.956 km² dengan jumlah penduduk Provinsi Aceh pada tahun 2020 sebanyak 5,27 juta jiwa yang terdiri laki laki 2,65 juta laki laki dan 2,63 juta jiwa perempuan yang terdapat pada Provinsi Aceh.

Tabel 4.1
Wilayah Administrasi di Provinsi Aceh

No	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	Wilayah Ibu Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Simeulue	Sinabang	10	138
2.	Aceh singkil	Singkil	11	116
3.	Aceh selatan	Tapak Tuan	18	260
4.	Aceh tenggara	Kutacane	16	386
5.	Aceh timur	Idi Rayeuk	24	513
6.	Aceh tengah	Takengon	14	295
7.	Aceh barat	Meulaboh	12	322
8.	Aceh besar	Kota Jantho	23	609

No	Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh	Wilayah Ibu Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
9.	Pidie	Sigli	30	923
10.	Bireuen	Bireuen	17	609
11.	Aceh utara	Lhoksukon	27	852
12.	Aceh barat daya	Blangpidie	9	152
13.	Gayo lues	Blang Kejeren	11	136
14.	Aceh tamiang	Karang Baru	12	213
15.	Nagan raya	Suka Makmue	10	222
16.	Aceh jaya	Calang	9	172
17.	Bener meriah	Simpang Tiga Redelong	10	233
18.	Pidie jaya	Meureudu	8	222
19.	Banda Aceh	Banda Aceh	9	90
20.	Sabang	Sabang	3	18
21.	Langsa	Langsa	5	51
22.	Lhokseumawe	Lhokseumawe	5	101
23.	Subulussalam	Subulussalam	5	74

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa populasi Aceh mempunyai 23 wilayah administrasi di dalam suatu Provinsi Aceh. Pidie dengan ibukota Sigli menjadi ibu kota dengan wilayah terpadat di Aceh yang terdiri dari 30 kecamatan dengan 923 desa/kelurahan. Dan desa dengan kependudukan terendah terdapat di kota Sabang dengan 3 jumlah kecamatan dengan 18 desa/kelurahan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Bertujuan untuk memberikan informasi sekilas tentang variabel penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data di dapat nilai statistik deskriptif. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan

Kerja, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Pertumbuhan Ekonomi	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Indeks Pembangunan Manusia
<i>Minimum</i>	-3.290000	54.27000	62.88000
<i>Maximum</i>	13.23000	86.36000	85.41000
<i>Mean</i>	3.331522	65.36217	70.58457
<i>Std. Dev.</i>	2.472949	6.517665	4.639281
<i>Observations</i>	92	92	92

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil Analisis Statistik Deskriptif pengolahan data pada tabel 4.3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel terikat, dengan pengukuran dari pertumbuhan ekonomi untuk melihat gambaran pendapatan daerah pada penelitian ini. Berdasarkan dari Tabel 4.2 dari 92 sampel (*observasi*), pertumbuhan ekonomi memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar -3.290000 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 13.23000, nilai rata-rata (*mean*) pertumbuhan ekonomi adalah 3.508125. Nilai standar deviasi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 3.189822 artinya pertumbuhan ekonomi memiliki tingkat variasi data yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Berikut data yang diperoleh berdasarkan angka PDRB pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2017-2020:

Tabel 4.3
Pertumbuhan Ekonomi (%) pada Kabupaten/Kota
di Provinsi Aceh 2017 – 2020

No.	Provinsi	2017	2018	2019	2020
1.	Simeulue	4.42	4.23	4.60	0.15
2.	Aceh Singkil	3.92	3.98	3.99	-1.16
3.	Aceh Selatan	3.93	4.53	4.43	-0.05
4.	Aceh Tenggara	5.03	3.26	4.23	-0.17
5.	Aceh Timur	4.34	4.20	4.42	1.79
6.	Aceh Tengah	4.1	4.2	3.5	-1.2
7.	Aceh Barat	13.23	10.14	5.0	1.87
8.	Aceh Besar	4.01	3.78	4.35	0.31
9.	Pidie	4.42	4.16	4.43	-0.14
10.	Bireuen	4.23	4.22	5.00	-0.94
11.	Aceh Utara	2.30	4.77	3.48	0.97
12.	Aceh Barat Daya	4.46	4.61	4.74	-0.52
13.	Gayo Lues	4.70	1.28	1.26	0.88
14.	Aceh Tamiang	4.00	4.25	4.55	0.41
15.	Nagan Raya	3.95	4.29	6.77	3.54
16.	Aceh Jaya	4.00	4.04	3.75	-0.62
17.	Bener Meriah	4.09	4.16	4.32	0.26
18.	Pidie Jaya	5.80	4.63	4.08	-1.11
19.	Banda Aceh	3.39	4.45	4.18	-3.29
20.	Sabang	6.07	5.86	5.82	-1.15
21.	Langsa	4.43	4.33	4.39	-1.06
22.	Lhokseumawe	2.2	3.78	3.98	-1.45
23.	Subulussalam	4.93	4.42	4.42	1.97

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami fluktuasi tidak jelas. Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh pada tahun 2017-2020 dengan tingkat pertumbuhan ekonomi paling tinggi terdapat di Aceh Barat 13,23% di tahun 2017. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan

laju pertumbuhan terendah adalah Kota Banda Aceh dengan angka -3,29% pada tahun 2020.

4.2.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Aceh

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan variabel bebas, dengan pengukuran dari Tingkat partisipasi angkatan kerja untuk melihat gambaran angkatan kerja pada penelitian ini. Berdasarkan dari Tabel 4.2 dari 92 sampel (*observasi*), Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 54.27000 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 86.36000, nilai rata-rata (*mean*) tingkat partisipasi angkatan kerja adalah 65.11188. Nilai standar deviasi tingkat partisipasi angkatan kerja adalah sebesar 7.098388 artinya tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki tingkat variasi data yang menggambarkan tingkat partisipasi angkatan kerja dalam penelitian ini. Berikut data yang diperoleh berdasarkan angka tingkat partisipasi angkatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2017-2020:

Tabel 4.4
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%) Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017 – 2020

No	Kota/Kabupaten	2017	2018	2019	2020
1	Simeulue	63.51	64.37	62.5	70.37
2	Aceh Singkil	59.43	63.11	59.09	61.97
3	Aceh Selatan	59.7	65.42	59.00	61.41
4	Aceh Tenggara	72.82	72.81	67.41	71.33
5	Aceh Timur	59.55	65.75	59.37	61.92
6	Aceh Tengah	76.8	72.48	72.5	79.96
7	Aceh Barat	60.34	54.27	60.9	59.41

No	Kota/Kabupaten	2017	2018	2019	2020
8	Aceh Besar	59.17	58.51	56.18	60.02
9	Pidie	63.05	61.73	63.05	65.55
10	Bireuen	70.61	64.79	66.88	67.06
11	Aceh Utara	57.21	63.39	61.17	60.31
12	Aceh Barat Daya	62.01	63.38	58.02	57.58
13	Gayo Lues	74.57	78.05	75.12	86.36
14	Aceh Tamiang	62.82	68.7	65.07	64.84
15	Nagan Raya	62.75	60.63	61.54	66.61
16	Aceh Jaya	66.92	70.7	71.19	75.32
17	Bener Meriah	79.49	78.43	77.05	82.52
18	Pidie Jaya	60.12	61.17	60.21	62.13
19	Banda Aceh	60.45	59.94	61.13	61.54
20	Sabang	69.52	65.48	72.4	71.55
21	Langsa	70.84	62.59	67.24	66.58
22	Lhokseumawe	62.6	57.48	61.94	63.17
23	Subulussalam	61.85	58.93	64.43	64.18

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang tidak jelas. Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh pada tahun 2017-2020 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja paling tinggi terdapat di Kabupaten Gayo Lues dengan angka 86.36% di tahun 2020. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja dengan terendah adalah Kabuapten Kota Aceh Barat dengan angka 54.27% pada tahun 2018.

4.2.3 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh

Indeks pembangunan manusia merupakan variabel bebas, dengan pengukuran dari Indeks pembangunan manusia untuk melihat gambaran kualitas penduduk dan kesejahteraan pada

penelitian ini. Berdasarkan dari Tabel 4.6 dari 92 sampel (*observasi*), Indeks pembangunan manusia memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 65.01000 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 85.41000, nilai rata-rata (*mean*) Indeks pembangunan manusia adalah 73.36031. Nilai standar deviasi Indeks pembangunan manusia adalah sebesar 5.421173 artinya Indeks pembangunan manusia kerja memiliki tingkat variasi data yang menggambarkan Indeks pembangunan manusia dalam penelitian ini. Berikut data yang diperoleh berdasarkan angka Indeks pembangunan manusia pada Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh tahun 2017-2020:

Tabel 4.5
Indeks Pembangunan Manusia (%) Kabuapten/Kota
di Provinsi Aceh 2017 – 2020

No	Kota/Kabupaten	2017	2018	2019	2020
1	Simeulue	63.51	64.37	62.5	70.37
2	Aceh Singkil	59.43	63.11	59.09	61.97
3	Aceh Selatan	59.7	65.42	59.00	61.41
4	Aceh Tenggara	72.82	72.81	67.41	71.33
5	Aceh Timur	59.55	65.75	59.37	61.92
6	Aceh Tengah	76.8	72.48	72.5	79.96
7	Aceh Barat	60.34	54.27	60.9	59.41
8	Aceh Besar	59.17	58.51	56.18	60.02
9	Pidie	63.05	61.73	63.05	65.55
10	Bireuen	70.61	64.79	66.88	67.06
11	Aceh Utara	57.21	63.39	61.17	60.31
12	Aceh Barat Daya	62.01	63.38	58.02	57.58
13	Gayo Lues	74.57	78.05	75.12	86.36
14	Aceh Tamiang	62.82	68.7	65.07	64.84
15	Nagan Raya	62.75	60.63	61.54	66.61
16	Aceh Jaya	66.92	70.7	71.19	75.32
17	Bener Meriah	79.49	78.43	77.05	82.52

No	Kota/Kabupaten	2017	2018	2019	2020
18	Pidie Jaya	60.12	61.17	60.21	62.13
19	Banda Aceh	60.45	59.94	61.13	61.54
20	Sabang	69.52	65.48	72.4	71.55
21	Langsa	70.84	62.59	67.24	66.58
22	Lhokseumawe	62.6	57.48	61.94	63.17
23	Subulussalam	61.85	58.93	64.43	64.18

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh pada tahun 2017-2020 dengan tingkat partisipasi angkatan kerja paling tinggi terdapat di Kota Banda Aceh dengan angka 85.41% di tahun 2020. Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja dengan terendah adalah Kabupaten Subulusalam dengan angka 67.67% pada tahun 2017.

4.3 Analisis Data Inferensial

Dalam penelitian ini untuk menguji model estimasi dapat digunakan 3 yang sesuai yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier-test*. Ketiga pengujian itu dinilai dapat membantu dalam pemilihan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai:

Tabel 4.6
Hipotesis Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier

Alat Pengujian	Hipotesis	Ketentuan	Keterangan
Uji Chow	H_0 = menggunakan <i>Common Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i> .
	H_1 = menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i> .
Uji Hausman	H_0 = menggunakan <i>Random Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i> .
	H_1 = menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i> .
Uji Lagrange Multiplier	H_0 = menggunakan <i>Common Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i> .
	H_1 = menggunakan <i>Random Effect Model</i> .	Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_1 diterima	Model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i> .

Sumber: Data Diolah, (2022)

Untuk melakukan pengujian, peneliti menggunakan data gabungan *cross section* dan *times series* yaitu data panel dengan menggunakan model regresi 3 model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model*

(REM) untuk melihat mana model yang terbaik digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier

Model Estimasi	Alat Penguji	P-value	Model yang digunakan
<i>Common Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	Uji Chow	$0.0007 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Random Effect Model</i> atau <i>Fixed Effect Model</i>	Uji Hausman	$0.0000 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Common Effect Model</i> atau <i>Random Effect Model</i>	Uji Laugrange Multiplier	$0.000 < 0.05$	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Data Diolah, (2022)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 dilihat bahwa nilai *p-value* mempunyai nilai sebesar $0.0007 < 0.05$ dimana angka nilai ini lebih kecil dari 0.05, berarti dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut nya dilakukan pengujian dengan uji Hausman, hasilnya menunjukkan bahwa nilai *p-value* masih dibawah $0.0000 < 0.05$ Sehingga H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dilihat bahwa model *Fixed Effect Model* terpilih beberapa kali dalam pengujian, yang menandakan bahwa dalam penelitian ini model yang terbaik digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Maka dari itu hasil pengolah dari pengujian *Random Effect Model* diabaikan saja.

4.3.1 Uji Kriteria Statistik (Uji Signifikansi)

Pengujian hipotesis adalah proses mengevaluasi kekuatan bukti dalam sampel untuk memberikan dasar untuk membuat keputusan tentang suatu populasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Hasil dari pemilihan model sebelumnya ditetapkan bahwa model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*, maka hasil estimasi (FEM) yang terdiri dari, uji t (secara parsial), uji f (secara simultan) dan R_2 (koefisien determinasi) berikut hasil estimasinya:

Tabel 4.8
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*
Jumlah Observasi: 92

Variabel	Koefisien	Prob
Con	138.3556	0.0000
X1	-0.173830	0.0649
X2	-1.751972	0.0000
R-Squared		0.458926
Prob F (statistik)		0.003014

Sumber: Data Diolah, (2022)

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengolahan data menggunakan model *Fixed Effect Model* maka dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

1. Uji T (Secara Parsial)
 - a) Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempunyai *P-value* dengan nilai $0.0649 > 0.05$ dengan makna H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tidak pengaruh antara TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

b) Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai P-value dengan nilai $0.0000 < 0.05$ dengan artinya H_1 diterima dengan H_0 ditolak. Bahwa Indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

2. Uji F (Secara Simultan)

Berdasarkan tabel hasil pengujian menunjukkan nilai f-statistik yang menunjukkan nilai $0.003014 < 0.05$ dimana nilai f statistik lebih kecil dari 0.05 yang artinya, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara serentak atau bersama sama mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari estimasi (FEM) mempunyai nilai *R-squared* sebesar 0.45. Artinya bahwa hasil tersebut menjelaskan sebesar 45% hubungan antara tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia sebesar 45% mempunyai pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain pada penelitian ini.

4.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Setelah memilih pemodel yang terbaik dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*, maka analisis selanjutnya ditransformasikan ke dalam analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda menjadi suatu model dalam hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Con	138.3556	24.78220	5.582862	0.0000
TPAK	-0.173830	0.092635	-1.876506	0.0649
IPM	-1.751972	0.360136	-4.864756	0.0000

Sumber: Data Diolah, (2022)

Model ini digunakan untuk melihat arah antar variabel bebas dan terikat baik positif dan negatif terhadap masing masing variabel. Dari model ini dapat memprediksi dari nilai dari variabel bebas dan terikat, variabel bebas mempunyai arah menuju kenaikan atau penurunan nilai. Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia menjadi variabel bebas. Maka dari itu, adanya persamaan linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 138.3556 + -0.173830(TPAK) + -1.751972(IPM)$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat diatas, maka dapat disimpulkan dengan interprestasi hasil estimasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 138.3556 dengan makna bahwa tanpa adanya variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi sudah mempunyai nilai sebesar 138.3556.
2. Variabel tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai nilai koefisien sebesar -0.173830 dengan arah yang negatif, dengan arti bahwa setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar satu persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.173830 dengan asumsi variabel konstan.
3. Variabel indeks pembangunan manusia mempunyai nilai koefisien -1.751972 dengan arah yang negatif, dengan arti bahwa setiap peningkatan indeks pembangunan sebesar satu persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.751972 juga dengan asumsi variabel konstan.

4.4 Pembahasan hasil penelitian

4.4.1 Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari analisis regresi sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja mempunyai nilai koefisien sebesar -0.173830 dengan arah yang negatif dan nilai probabilitas sebesar $0.0649 > 0.05$ yang artinya lebih besar dari α 0.05, Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan arti bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak pengaruh

dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Hasil dari estimasi variable Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hubungan ini, antara TPAK dan pertumbuhan ekonomi ini berbeda dengan hipotesis di awal yang menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mempunyai hubungan yang saling tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Karena secara teori TPAK berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi tetapi dalam penelitian ini laju TPAK tidak berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diberikan alasan karena TPAK dari tahun ke tahun mengalami ketidakstabilan dari kegiatan produktif yang dilakukan oleh penduduk sehingga membuat laju pertumbuhan ekonomi tidak berkembang dan berkurangnya lapangan kerja. Penelitian Rahmawati, (2018) Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda tersebut tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Jember. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya jumlah penduduk tidak selalu menimbulkan kebaikan, dimana semakin banyak penduduk di Kabupaten Jember maka akan mengakibatkan lowongan pekerjaan semakin sedikit serta menimbulkan persaingan yang pesat terhadap kesempatan kerja. Apabila kenaikan jumlah penduduk tidak dapat dikendalikan maka akan mengakibatkan

banyaknya tenaga kerja yang menganggur karena kurangnya lowongan pekerjaan, sehingga akan berdampak buruk pada laju perekonomian di Kabupaten Jember, maka apabila Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami kenaikan maka akan menurunkan PDRB. Mahardhiko, (2017) Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY tahun 2006-2015, Penelitian Hierdawati, (2022) Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilita sig. untuk variabel TPAK sebesar 0,157 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) maka nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,157 > 0,05$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak artinya TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan pengaruh TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tidak benar dan tidak terbukti. Hasil ini tidak sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh (Todaro M. P., 2008) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.

4.4.2 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari analisis regresi sebelumnya dapat dilihat bahwa variabel indeks pembangunan manusia mempunyai nilai koefisien -

1.751972 dengan arah yang negatif dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ yang artinya lebih kecil dari α 0.05, Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan arti bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Hasil dari estimasi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hubungan ini, antara IPM dan pertumbuhan ekonomi ini sesuai dengan hipotesis di awal yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Karena secara teori IPM berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi tetapi dalam penelitian ini laju IPM berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat diberikan alasan karena IPM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, bisa kita lihat dari sektor Pendidikan dan kesehatan sudah memadai walaupun sudah memadai tetap masih menunjukkan rata-ratanya di angka 6 karena kurangnya pelatihan tentang kualitas IPM dan minimnya penerimaan peserta di BLK. Penelitian ini juga didukung penelitian oleh Penelitian Sari *et al*, (2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian, dijelaskan oleh nilai koefisiennya sebesar -0,450315 yang artinya jika terdapat kenaikan indeks

pembangunan manusia sebesar 1 (persen) maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,450315 atau 45,0315 (persen) serta signifikan dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar $0.0000 < 0,05$. Untuk indeks pembangunan manusia yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh PDRB yang masih relatif rendah pada kurun waktu tahun 2010-2017 dan juga disebabkan oleh PDRB Kabupaten Bangka Tengah yang mengalami penurunan yang cukup signifikan disebabkan oleh berhenti beroperasinya salah satu perusahaan swasta pelebur timah yaitu PT KOBATIN. Dengan penelitian Utamai, (2020) Pengaruh Indeks Pembangunan berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Dari hasil penelitian ini diperoleh persamaan variabel laju pertumbuhan ekonomi menunjukkan koefisien sebesar -1.267297 artinya jika terjadi perubahan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan terjadi perubahan sebesar 1.267297 artinya setiap perubahan Indeks Pembangunan Manusia maka akan mempengaruhi persentase laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Karena secara teori IPM berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi tetapi dalam penelitian ini laju IPM berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Ada faktor lain yang mempengaruhi dalam variabel ini, dimana pertumbuhan ekonomi tumbuh disebabkan oleh sektor konsumsi. Dari hasil pengamatan pengeluaran konsumsi dibandingkan dengan

pengeluaran untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan pengamatan, masyarakat Aceh pendapatannya lebih dialokasikan untuk tujuan konsumsi daripada untuk keseimbangan produktivitas sumberdaya manusia. Kemudian laki-laki Aceh cenderung juga menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi rokok. Kepala BPS Aceh Wahyuddin mengatakan bahwasanya rokok adalah sumber kemiskinan kedua di Aceh. Masyarakat Aceh terjebak di lingkaran kemiskinan, tidak sadar akan pentingnya pengembangan sumberdaya manusia khususnya kemampuan (skill siap pakai) lebih mementingkan ngopi dan merokok. Berbeda dengan penelitian Fauziyyah & Syifa, (2019) hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (X) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) Provinsi Banten periode tahun 2010 – 2017. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung 2,636 lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,999 atau ($2,636 > 1,999$), serta nilai signifikansi 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Penelitian Izzah, (2015) yang menyatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau tahun 1994-2013. Dari hasil pengujian data diperoleh nilai Prob (t-statistic) $< \alpha$ yaitu sebesar 0.0000 untuk variabel IPM. Dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 tersebut maka variabel IPM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Jadi, semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diatas terhadap seluruh variabel *independent* maupun *dependent* dengan menggunakan data panel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempunyai nilai koefisien sebesar -0.173830 dan nilai nilai probabilitas $0.0649 > 0.05$ yang artinya lebih besar dari *alpha* 0.05 , Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai koefisien -1.751972 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ yang artinya lebih kecil dari *alpha* 0.05 , Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh mempunyai dengan arah yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah Aceh dapat dapat berbenah dan mengembangkan kembali dari sektor IPM dengan memperbanyak pelatihan dan menambah kuota di balai pelatihan kerja agar kualitas IPM kedepannya bisa meningkat yang lebih bagus lagi, Sehingga dapat meningkatkan pendapatan per kapita dan kesejahteraan di masyarakat yang akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Pemerintah Aceh Khususnya Dinas tenaga kerja dan mobilitas penduduk Aceh agar dapat membantu dalam peningkatan skill ataupun pemberian pelatihan dan modal dalam dunia kerja, Sehingga masyarakat lebih mudah dalam mendapatkan pendapatan dalam melakukan kegiatan produktif dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor ketenagakerjaan.
3. Untuk penelitian berikutnya, Dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode dan variable yang berbeda seperti investasi dan pengangguran, dimana dengan variable yang berbeda akan memunculkan beberapa teori teori baru maupun fakta baru yang mendukung untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnidar. (2018). “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Timur.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 2 (1): 1–12.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Stasistik (BPS) Indonesia. (2012). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja* Badan Pusat Stasistik. jakarta
- Badan Pusat Stasistik (BPS). (2018). *Indeks Pembangunan Manusia*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Aceh. (2020). *Aceh dalam angka 2020*
- Dewi, Nyoman. L, Y & Sutrisna, I Ketut. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Bali*, Vol.3, No.3.
- Fauziyyah, & Syifa. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Periode Tahun 2010 – 2017. *Diploma atau S1 thesis, Universitas Islam Negeri Serang Banten*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, A. (2013). Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Volume 9 no 1*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hidayat, W. (2017). *Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, dan Kemiskinan*. Malang: UMM Press.

- Hierdawati, T. (2022). Pengaruh TPAK, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Vol 1 No 8 Juni 2022*.
- Indriani, M. (2016). Peran Tenaga Kerja Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Gema Keadilan. *Edisi Jurnal*
- Isnadi, Nasril, & Fikriah. (2019). “Dampak Dana Otonomi Khusus Terhadap Tingkat Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) 4 (1): 29–37*.
- Izzah, N. (2015). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013. *IAIN Padangsidempuan*
- Latifah, N., Rotinsulu, C.H, D. & Tumilaar, L.H, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiens. 17(02)*.
- Mankiw, N. G. (2013.). Pengantar Ekonomi Makro,. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. *Skripsi*
- Mahulete, U. K. (2016). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Mahardhiko, K. B. (2017) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Diy Tahun 2006-2015. *Skripsi*
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). 32815-68547-1-Sm. Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, *21(1), 85–100*.

- Mukarramah. (2020). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Aceh.
<http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/29927>.
- Mukarramah, Yolanda, C & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika 3 (2): 105–17*.
- Muqorrobun, M. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Vol 5 No 3 (2017)*.
- Octaviany, K. (2016). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Pratowo, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Skripsi*
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Rapanna, P & Sukarno, Z.(2017). *Pertumbuhan Ekonomi*. Makasar: Sah Media
- Rahmawati, Y. (2018). Pengaruh Belanja Daerah, Investasi dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Terhadap PDRB di Kabupaten Jember. *Skripsi*
- Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2(1), 303–316*.

- Safitri, A &, Ariusni. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. *Skripsi*
- Sari, C. M. P. & Susansti. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. *Ekonomika Indonesia VII(2):1-12.*
- Sari, Y, Nasrun, A, & Kesuma, A. P. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017 vol 8 no 1 (2020): *Equity: Jurnal Ekonomi*
- Siradjuddin. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat. *Skripsi*
- Siregar, S. G. M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal. Sumatera Utara. *Skripsi*
- Subri, M. (2002). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rajawali Persada.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Cet ke-20*. Jakarta: PT.RajaGrafindo.
- Susanti, H. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia 4 (1): 1-12.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sunarni. (2017). Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Se-Indonesia.

Lampung: *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.*

- Suhartono. (2015). *Ketimpangan dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Daerah Pemekaran: Studi kasus di Provinsi Banten dan Gorontalo. Skripsi*
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta. hal 76
- Soleh, C. (2014). *Dialetika Pembangunan dan Pemberdayaan .* Surabaya: FM Fokus Media.
- Suriadi, M. (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Wajo. Skripsi*
- Todaro, M., P. & Stephen C. S. (2013). *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Utami, F. P. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol. 4, No. 2*
- Mala, V. S. N. Suyani, B. Sedyati, R. N. (2017) *Aanalisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalasari Kecamatan Tegalasari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 11 Nomor 1*
- Waluyo. (2007). *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, Dan Implementasi) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah.* Bandung: *Mandarmaju*
- Wardana, S. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kesempatan Kerja di Bali. Skripsi*

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Data Analisis Regresi Panel

Tahun	Kabupaten/Kota	PE	TPAK	IPM
2017	Simeulue	4.42	63.51	64.41
2018	Simeulue	4.23	64.37	64.74
2019	Simeulue	4.6	62.5	65.7
2020	Simeulue	0.15	70.37	66.03
2017	Aceh Singkil	3.92	59.43	67.37
2018	Aceh Singkil	3.98	63.11	68.02
2019	Aceh Singkil	3.99	59.09	68.91
2020	Aceh Singkil	-1.16	61.97	68.94
2017	Aceh Selatan	3.93	59.7	65.03
2018	Aceh Selatan	4.53	65.42	65.92
2019	Aceh Selatan	4.43	59.00	66.9
2020	Aceh Selatan	-0.05	61.41	67.12
2017	Aceh Tenggara	5.03	72.82	68.09
2018	Aceh Tenggara	3.26	72.81	68.67
2019	Aceh Tenggara	4.23	67.41	69.36
2020	Aceh Tenggara	-0.17	71.33	69.37
2017	Aceh Timur	4.34	59.55	66.32
2018	Aceh Timur	4.2	65.75	66.82
2019	Aceh Timur	4.42	59.37	67.39
2020	Aceh Timur	1.79	61.92	67.63
2017	Aceh Tengah	4.1	76.8	72.19
2018	Aceh Tengah	4.2	72.48	72.64
2019	Aceh Tengah	3.5	72.5	73.14
2020	Aceh Tengah	-1.2	79.96	73.24
2017	Aceh Barat	13.23	60.34	70.2
2018	Aceh Barat	10.14	54.27	70.47

2019	Aceh Barat	5	60.9	71.22
2020	Aceh Barat	1.87	59.41	71.38
2017	Aceh Besar	4.01	59.17	72
2018	Aceh Besar	3.78	58.51	72.73
2019	Aceh Besar	4.35	56.18	73.55
2020	Aceh Besar	0.31	60.02	73.56
2017	Pidie	4.42	63.05	69.52
2018	Pidie	4.16	61.73	69.93
2019	Pidie	4.43	63.05	70.41
2020	Pidie	-0.14	65.55	70.63
2017	Bireuen	4.23	70.61	71.11
2018	Bireuen	4.22	64.79	71.37
2019	Bireuen	5	66.88	72.27
2020	Bireuen	-0.94	67.06	72.28
2017	Aceh Utara	2.3	57.21	67.67
2018	Aceh Utara	4.77	63.39	68.36
2019	Aceh Utara	3.48	61.17	69.22
2020	Aceh Utara	0.97	60.31	69.33
2017	Aceh Barat Daya	4.46	62.01	65.09
2018	Aceh Barat Daya	4.61	63.38	65.67
2019	Aceh Barat Daya	4.74	58.02	66.56
2020	Aceh Barat Daya	-0.52	57.58	66.75
2017	Gayo Lues	4.7	74.57	65.01
2018	Gayo Lues	1.28	78.05	65.88
2019	Gayo Lues	1.26	75.12	66.87
2020	Gayo Lues	0.88	86.36	67.22
2017	Aceh Tamiang	4	62.82	67.99
2018	Aceh Tamiang	4.25	68.7	68.45
2019	Aceh Tamiang	4.55	65.07	69.23
2020	Aceh Tamiang	0.41	64.84	69.24
2017	Nagan Raya	3.95	62.75	67.78
2018	Nagan Raya	4.29	60.63	68.15
2019	Nagan Raya	6.77	61.54	69.11
2020	Nagan Raya	3.54	66.61	69.18

2017	Aceh Jaya	4	66.92	68.07
2018	Aceh Jaya	4.04	70.7	68.83
2019	Aceh Jaya	3.75	71.19	69.74
2020	Aceh Jaya	-0.62	75.32	69.75
2017	Bener Meriah	4.09	79.49	71.89
2018	Bener Meriah	4.16	78.43	72.14
2019	Bener Meriah	4.32	77.05	72.97
2020	Bener Meriah	0.26	82.52	72.98
2017	Pidie Jaya	5.8	60.12	71.73
2018	Pidie Jaya	4.63	61.17	71.12
2019	Pidie Jaya	4.08	60.21	72.87
2020	Pidie Jaya	-1.11	62.13	73.2
2017	Banda Aceh	3.39	60.45	83.95
2018	Banda Aceh	4.45	59.94	84.37
2019	Banda Aceh	4.18	61.13	85.07
2020	Banda Aceh	-3.29	61.54	85.41
2017	Sabang	6.07	69.52	74.1
2018	Sabang	5.86	65.48	74.82
2019	Sabang	5.82	72.4	75.77
2020	Sabang	-1.15	71.55	75.78
2017	Langsa	4.43	70.84	75.89
2018	Langsa	4.33	62.59	76.34
2019	Langsa	4.39	67.24	77.16
2020	Langsa	-1.06	66.58	77.17
2017	Lhohseumawe	2.2	62.6	76.34
2018	Lhohseumawe	3.78	57.48	76.62
2019	Lhohseumawe	3.98	61.94	77.3
2020	Lhohseumawe	-1.45	63.17	77.31
2017	Subulussalam	4.93	61.85	62.88
2018	Subulussalam	4.42	58.93	63.48
2019	Subulussalam	4.42	64.43	64.46
2020	Subulussalam	1.97	64.18	64.93

Lampiran 2.

Comon Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/15/22 Time: 19:00

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.56033	4.615073	3.154951	0.0022
X1	-0.085357	0.038726	-2.204138	0.0301
X2	-0.080041	0.054406	-1.471196	0.1448
R-squared	0.072873	Mean dependent var		3.331522
Adjusted R-squared	0.052039	S.D. dependent var		2.472949
S.E. of regression	2.407745	Akaike info criterion		4.627323
Sum squared resid	515.9540	Schwarz criterion		4.709556
Log likelihood	-209.8569	Hannan-Quinn criter.		4.660513
F-statistic	3.497738	Durbin-Watson stat		1.356906
Prob(F-statistic)	0.034490			

Lampiran 3.

Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/15/22 Time: 19:01

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	138.3556	24.78220	5.582862	0.0000
X1	-0.173830	0.092635	-1.876506	0.0649
X2	-1.751972	0.360136	-4.864756	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.458926	Mean dependent var	3.331522
Adjusted R-squared	0.265108	S.D. dependent var	2.472949
S.E. of regression	2.119956	Akaike info criterion	4.567050
Sum squared resid	301.1123	Schwarz criterion	5.252319
Log likelihood	-185.0843	Hannan-Quinn criter.	4.843630
F-statistic	2.367823	Durbin-Watson stat	2.414033
Prob(F-statistic)	0.003014		

Lampiran 4.

Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/15/22 Time: 19:02

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 92

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.73954	4.146859	3.554387	0.0006
X1	-0.086526	0.034739	-2.490788	0.0146
X2	-0.081498	0.048938	-1.665314	0.0994
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.223797	0.0110
Idiosyncratic random			2.119956	0.9890
Weighted Statistics				
R-squared	0.072853	Mean dependent var		3.259660
Adjusted R-squared	0.052018	S.D. dependent var		2.462733
S.E. of regression	2.397824	Sum squared resid		511.7108
F-statistic	3.496716	Durbin-Watson stat		1.367313
Prob(F-statistic)	0.034523			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.072856	Mean dependent var		3.331522
Sum squared resid	515.9634	Durbin-Watson stat		1.356043

Lampiran 5.

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.172911	(22,67)	0.0080
Cross-section Chi-square	49.545138	22	0.0007

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/15/22 Time: 19:03

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.56033	4.615073	3.154951	0.0022
X1	-0.085357	0.038726	-2.204138	0.0301
X2	-0.080041	0.054406	-1.471196	0.1448

R-squared	0.072873	Mean dependent var	3.331522
Adjusted R-squared	0.052039	S.D. dependent var	2.472949
S.E. of regression	2.407745	Akaike info criterion	4.627323
Sum squared resid	515.9540	Schwarz criterion	4.709556
Log likelihood	-209.8569	Hannan-Quinn criter.	4.660513
F-statistic	3.497738	Durbin-Watson stat	1.356906
Prob(F-statistic)	0.034490		

Lampiran 6.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	26.859914	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.173830	-0.086526	0.007374	0.3093
X2	-1.751972	-0.081498	0.127303	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/15/22 Time: 19:04

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 23

Total panel (balanced) observations: 92

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	138.3556	24.78220	5.582862	0.0000
X1	-0.173830	0.092635	-1.876506	0.0649
X2	-1.751972	0.360136	-4.864756	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.458926	Mean dependent var	3.331522
Adjusted R-squared	0.265108	S.D. dependent var	2.472949
S.E. of regression	2.119956	Akaike info criterion	4.567050
Sum squared resid	301.1123	Schwarz criterion	5.252319
Log likelihood	-185.0843	Hannan-Quinn criter.	4.843630
F-statistic	2.367823	Durbin-Watson stat	2.414033
Prob(F-statistic)	0.003014		

Lampiran 7.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.816846 (0.3661)	339.6252 (0.0000)	340.4421 (0.0000)
Honda	-0.903795 (0.8169)	18.42892 (0.0000)	12.39214 (0.0000)
King-Wu	-0.903795 (0.8169)	18.42892 (0.0000)	16.97478 (0.0000)
Standardized Honda	-0.554162 (0.7103)	21.37873 (0.0000)	10.35856 (0.0000)
Standardized King-Wu	-0.554162 (0.7103)	21.37873 (0.0000)	17.12548 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	339.6252 (0.0000)